

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP LUAS PERMUKAAN BALOK
DAN KUBUS MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF
KREATIF EFEKTIF MENYENANGKAN DAN INOVATIF
(PTK Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMPN I Karangmalang)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Matematika



Oleh:

LINDA TRISNAWATI

A 410 040 050

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi kemajuan zaman. Dengan kemajuan zaman yang terus maju yang pesat, mau tidak mau akan memerlukan generasi manusia yang berkualitas, manusia berkualitas adalah manusia yang bisa bersaing di dalam arti yang baik, dengan membentuk pola pikir yang kritis, penalaran yang mantap, kreatif dan inovatif.

Pembelajaran yang dilaksanakan umumnya masih tradisional yaitu guru menerangkan suatu konsep, memberikan suatu contoh, murid secara individual, mengerjakan soal latihan kemudian untuk mengerjakan soal-soal sebagai pekerjaan rumah yang merupakan kegiatan rutin di sekolah. Pada umumnya siswa belajar secara individu, tidak ada kesempatan untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasannya. Jawaban suatu soal juga membatasi kreativitas para murid, karena hanya terdapat satu jawaban benar dan kebenaran tersebut ditentukan berdasarkan otoritas seorang guru. Proses pembelajaran tersebut telah menghasilkan sejumlah murid tidak mampu menggunakan ketrampilan matematika untuk menyelesaikan permasalahan sekecilpun.

Peningkatan mutu pendidikan adalah bagian dari peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara. Mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan kualitas pembelajarannya, jadi peran guru sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan dari pada sekolah itu sendiri.

Inti pokok dari pendidikan adalah siswa yang belajar. Belajar dalam arti perubahan dan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk melaksanakan perubahan yang baik apabila diikuti dengan proses mengajar yang baik. Namun pernyataannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bukanlah suatu hal yang mudah.

Seorang guru yang menilai siswanya secara negatif akan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi secara baik dalam melaksanakan tugasnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap guru ingin menjadi yang efektif, melaksanakan tugas dengan baik. Apalagi yang diajarkan dapat dipahami atau bermanfaat positif bagi peserta didiknya. Namun semua itu harus dibekali dengan konsep diri yang positif. Konsep diri positif itu adalah sikap dan pandangan terhadap seluruh keadaan diri secara positif. Kepribadian guru yang efektif, meliputi guru harus ramah, sabar, tidak kaku, berwibawa, kreatif, inovatif, menciptakan suasana yang menyenangkan, suasana aman. Hal ini akan tercermin dalam tingkah laku sehari-hari di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan kata lain sikap positif adalah kemauan guru menerima siswanya dengan apa adanya.

Guru yang demikian itu akan dapat menciptakan proses pembelajaran yang PAKEMI yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Menyenangkan, dan Inovatif dan Kondusif.

Kurangnya perhatian terhadap pelajaran matematika, belum tentu sumber kesalahan terhadap diri sendiri. Kemampuan guru menyampaikan materi ajar yang kurang memadai dapat menyebabkan kelas menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan siswa. Suara guru yang terlalu atau kurang keras, sikap guru yang kurang tegas, pendekatan atau metode pembelajaran yang kurang tepat, maupun posisi guru saat mengajar banyak duduk dapat membawa suasana yang kurang menarik perhatian siswa. Guru yang suka marah, mengejek, jarang tersenyum, maupun kurang adil dapat membuat siswa menjadi takut dan tidak sayang sehingga dapat menyebabkan menurunnya perhatian siswa terhadap pelajaran matematika, bahkan dapat membuat siswa tidak suka dengan pelajaran matematika.

Materi ajar matematika yang terlalu sulit dapat mengakibatkan siswa menjadi putus asa, takut dan kurang berminat terhadap pelajaran matematika. Sebaliknya, materi ajar matematika yang terlalu mudah membuat siswa cenderung menganggap enteng dan cepat merasa bosan sehingga minat terhadap pelajaran matematika menurun.

Tingkat partisipasi aktif siswa dalam pelajaran matematika rendah bisa terjadi karena dalam proses pembelajaran matematika guru cenderung untuk memberitahukan segala sesuatu kepada siswa, sehingga siswa tidak dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika. Guru kurang memberikan

tugas yang bersifat memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Pendekatan atau metode mengajar yang diterapkan guru ternyata belum mendorong siswa untuk berani mengungkapkan apa yang dipikirkan, bahkan membosankan, membuat siswa pasif, dan mempertbal rasa takut siswa. Guru jarang mendekati dan membimbing siswa secara individu atau kelompok pada saat pelajaran berlangsung.

Sementara itu, lingkungan belajar di kelas cenderung gaduh akan mengganggu proses pembelajaran. Ketidakmampuan guru mngendalikan kelas dapat membawa keadaan menjadi parah. Kegaduhan atau gangguan kelas dapat disebabkan oleh pendekatan mengajar yang diterapkan guru. Pembelajaran yang tidak demokratis, tidak melibatkan siswa dalam pemecahan masalah yang dibahas, cenderung memberi peluang siswa untuk bermain sendiri dan bahkan mengganggu temannya. Informasi guru yang tidak jelas mengenai materi ajar juga dapat berpengaruh terhadap gangguan kelas.

Materi ajar yang abstrak, dalam penyampaian guru jarang menggunakan alat peraga yang sesuai. Padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang dapat mecerminkan sejauh mana kualitas guru dapat dilihat dari kemampuannya menyampaikan materi pelajaran.

Mendengar kata matematika bagi kebanyakan orang selalu dihubungkan dengan sesuatu yang sulit dan menakutkan. Matematika dipandang sebagai pelajaran yang menakutkan, membosankan serta tidak berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mengatasi opini anak didik seperti itu. Menurut Kasmadi

(2008) peran guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut ;

1. Guru sebagai demonstrator

Guru adalah seorang pengajar dari bidang ilmu yang dikuasai. Oleh karena itu guru harus mempunyai sebanyak mungkin cara untuk menjelaskan kepada siswa pelajaran yang akan diajarkan.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, dan menggairahkan belajar (konduusif). Ia juga harus mampu menerangkan agar siswa aktif belajar, menarik, dan menyenangkan.

3. Guru sebagai fasilitator

Seorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang media pembelajaran sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Guru harus trampil memilih, menggunakan, serta menjadi perantara dalam proses pembelajaran.

4. Guru sebagai evaluator

Seorang guru harus mampu melaksanakan evaluasi. Baik untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan tugas mengajarnya maupun dalam mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

Adapun kesulitan yang dialami oleh siswa diantaranya disebabkan oleh minat belajar rendah, kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, guru yang galak, dan model pembelajaran yang tidak efektif. Hal yang

menyebabkan siswa mengalami kesulitan yaitu biasanya dalam pembelajaran siswa kurang aktif untuk mengajukan pertanyaan, mengutarakan idenya, maupun mengerjakan soal-soal latihan serta siswa belum menunjukkan kreativitasnya untuk melakukan percobaan-percobaan yang dapat meningkatkan pemahaman.

Hal ini yang menyebabkan sulitnya matematika karena kurang begitu bermakna. Bila anak didik matematika terpisah dari pengalaman sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak mengaplikasikan matematika. Belajar matematika bisa menyenangkan asal tidak hanya dilakukan di belakang meja saja, dimana anak harus menghadapi setumpuk buku dan pekerjaan rumah.

Matematika dapat dipelajari dengan suasana menyenangkan bagi anak. Sistem pendidikan sekarang banyak mengalami perubahan dimana keaktifan siswa sangat diharapkan untuk dapat tumbuh dan berkembang sehingga menjadi manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Berkaitan dengan masalah di atas pada pembelajaran yang terjadi di SMPN I Karangmalang, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain; 1). Masih dominannya guru dalam pembelajaran, 2). Masih kurangnya keaktifan siswa dalam menyampaikan ide / gagasan, 3). Masih banyaknya siswa yang membuat gaduh dalam kelas, 4). Masih banyak anggapan bahwa matematika adalah pelajaran menakutkan dan membosankan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk dapat menumbuhkan minat, motivasi belajar, kreatifitas, kemandirian,

menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya penerapan pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan inovatif (PAKEMI). Pembelajaran model PAKEMI adalah pembelajaran yang menggunakan metode secara bervariasi, menggunakan berbagai media dan alat pembelajaran. Berisi berbagai kegiatan seperti; merangkum bacaan, merancang sesuatu, membuat laporan dan sebagainya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini dirumuskan :

1. Adakah peningkatan pemahaman konsep siswa kelas 1 SMP N I Karangmalang melalui pendekatan PAKEMI hingga mencapai 65%?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran matematika dengan pendekatan PAKEMI hingga mencapai 65%?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk;

1. Meningkatkan pemahaman konsep siswa selama proses pembelajaran matematika dengan pendekatan PAKEMI.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran matematika dengan pendekatan PAKEMI.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas penelitian ini memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan pemahaman konsep luas permukaan kubus dan balok melalui pendekatan PAKEMI. Mengingat siswa perlu memiliki pemahaman dan penguasaan konsep terutama pada pembelajaran matematika.

Mengingat matematika adalah pembelajaran yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang mementingkan hasil ke pembelajaran yang juga mementingkan proses, maka digunakan pendekatan PAKEMI dalam pembelajaran matematika untuk mencapai hasilnya.

2. Manfaat Praktis

Pada dataran praktis, penelitian ini memberikan masukan kepada guru dan calon guru juga kepada siswa. Bagi guru Matematika, peningkatan pemahaman konsep dengan pendekatan PAKEMI ini digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam bidang matematika. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pengalaman bagi penulis sebagai calon guru matematika.